

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Meski dunia saat ini terhindar dari perang besar seperti perang dunia pertama dan perang dunia kedua, namun konflik internasional masih tetap berlangsung mulai dari yang baru dan sedang berlangsung hingga yang sudah lama berlangsung seperti konflik Korea Utara dan Korea Selatan.

Untuk mengelola konflik internasional masyarakat internasional telah merumuskan instrumen dalam organisasi global yang kita kenal sebagai Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Tujuannya untuk menjaga perdamaian dan keamanan nasional dengan melakukan langkah-langkah kolektif yang efektif dan pencegahan dan menghapuskan ancaman perdamaian.<sup>1</sup> PBB sudah berhasil menjalankan perannya di dalam banyak kasus konflik internasional seperti konflik Yugoslavia, konflik yang terjadi di Indonesia, konflik Suriah, Konflik Yaman, menjaga perdamaian Israel dan Palestina, konflik Kamboja, dan banyak lainnya.<sup>2</sup> Namun terdapat konflik dimana peran PBB sudah berlangsung lama namun tetap tidak kunjung selesai hingga kini.

Dalam situasi konflik terdapat dua istilah yang kerap digunakan yaitu resolusi konflik (*conflict resolution*) dan pengelolaan konflik (*conflict*

---

<sup>1</sup> United Nations, "UN Charter," United Nations, 1945, <https://www.un.org/en/about-us/un-charter>.

<sup>2</sup> Ibid.

*management*). Pengelolaan konflik bukan hanya dipahami sebagai penanganan konflik, tetapi juga menunjukkan bagaimana konflik dapat ditangani dengan cara kekerasan atau tanpa kekerasan. Pengelolaan konflik menjadi salah satu hal yang dapat digunakan dalam konflik Korea Utara dengan Korea Selatan karena adanya pihak ketiga yaitu PBB untuk mengontrol konflik yang terjadi. Fokus utama dalam pengelolaan konflik adalah untuk mencegah terjadinya eskalasi sehingga potensi kerusakan yang ditimbulkan dapat dikurangi.<sup>3</sup>

Konflik Korea Utara dengan Korea Selatan berlangsung 25 Juni 1950 hingga 27 Juli 1953 namun konflik tersebut masih terjadi sampai sekarang dan tidak pernah terselesaikan, sehingga menjadi dinamika konflik di wilayah Korea menarik perhatian dunia. Konflik tersebut menyebabkan perpecahan di wilayah Korea sehingga terdapat dua teritori yaitu Korea Utara dan Korea Selatan yang disebabkan adanya desakan untuk ke wilayah Korea oleh Amerika Serikat dan Uni Soviet. Adanya desakan tersebut membuat pembagian wilayah kekuasaan di wilayah Korea, Korea Utara dimiliki oleh Uni Soviet dan Korea Selatan dimiliki oleh Amerika Serikat. Kedua negara yang menguasai wilayah Korea saat itu memiliki perbedaan ideologi sehingga sangat mempengaruhi kedua wilayah. Uni Soviet yang menganut paham Komunisme dan Amerika Serikat yang menganut

---

<sup>3</sup> Penny Kurnia Putri, "Manajemen Konflik Dan Resolusi Konflik: Sebuah Pendekatan Terhadap Perdamaian," *Papua Journal of Diplomacy and International Relations* 2, no. 1 (May 30, 2022): 16–34, <https://doi.org/10.31957/pjdir.v2i1.1945>.

paham Kapitalisme, paham-paham yang dibawa oleh kedua negara tersebut akhirnya membuat perubahan yang besar bagi Korea pada saat ini.<sup>4</sup>

Suasana konflik kembali memanas ketika Korea Utara memprovokasi adanya pelanggaran perbatasan pada tahun 1949. Dalam upaya untuk mempersatukan kembali Korea saat 25 Juli 1950, pasukan Korea Utara melewati garis batas wilayah dan menyerang Korea Selatan ketika pasukan Korea Selatan belum siap. Karena hal tersebut, Korea Selatan memberitahu masalah tersebut ke Dewan Keamanan PBB sehingga PBB memberikan pernyataan untuk menginstruksikan pihak dari Korea Utara untuk menarik pasukannya hingga garis batas 38° dengan memberikan hukuman terhadap Korea utara serta jika Korea Utara tidak menarik pasukannya, PBB akan membantu Korea Selatan. Selain itu, Dewan Keamanan PBB meminta bantuan anggota PBB dalam bentuk bantuan militer ke Korea. Perang Korea berakhir ditandai dengan adanya perundingan mengenai gencatan senjata pada 27 Juli 1953 yang akhirnya menghasilkan kawasan zona demiliterisasi atau yang lebih dikenal DMZ sepanjang Lintang Utara 38°.<sup>5</sup>

Konflik Korea Utara dengan Korea Selatan sampai sekarang masih terjadi walaupun tidak bergejolak seperti dahulu. Upaya-upaya perdamaian telah diusahakan oleh PBB seperti membuka dialog dan pertemuan-pertemuan yang

---

<sup>4</sup> William Stueck, Jack L Snyder, and Richard H Ullman, *The Korean War : An International History* (New Jersey: Princeton University Press, 1997).

<sup>5</sup> Council on Foreign Relations, "North Korean Nuclear Negotiations: A Brief History," Council on Foreign Relations, 2019, <https://www.cfr.org/timeline/north-korean-nuclear-negotiations>.

membicarakan perdamaian agar menemukan solusi perdamaian dari konflik yang terjadi. Dengan adanya usaha saat tahun 2000 dengan menyelenggarakan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Inter-Korea dan pendirian *Six Party Talk* pada tahun 2003, dalam pertemuan tersebut usaha untuk mencapai perdamaian menjadi isu utama pembicaraan dan menemukan solusi perdamaian dari konflik yang terjadi.<sup>6</sup>

Selain itu pada tahun 2014 sekitar pertengahan Oktober, Korea Utara dengan Korea Selatan melakukan diskusi dan upaya dalam penyelesaian konflik sepanjang tahun dengan berbagai tingkat keberhasilan.<sup>7</sup> Kemudian pada Agustus 2015, konflik selama puluhan tahun antara Korea Selatan dan Korea Utara mengancam akan mencapai titik putus. Penyebab konflik antara Utara dan Selatan semakin dalam, tetapi dalam kasus ini, Korea Selatan menuding Korea Utara menanam ranjau darat yang melukai dua penjaga perbatasan Korea Selatan. Dikarenakan adanya eskalasi pada konflik tersebut, akhirnya kedua pemerintah setuju untuk melakukan pembicaraan darurat untuk melakukan pengelolaan konflik. Angkatan bersenjata dari kedua negara siaga sebagai kepala penasihat keamanan nasional Selatan dan seorang perwira militer terkemuka dari Utara bertemu di perbatasan untuk menguji kemampuan penyelesaian konflik mereka.

---

<sup>6</sup> “Korean Peninsula: Tracking the Situation,” United States Institute of Peace, May 2012, <https://www.usip.org/countries-continent/korean-peninsula/current-situation>.

<sup>7</sup> Samantha Peaslee, “Critical Analysis: North and South Korea’s Talks Working towards Conflict Resolution,” *Denver Journal of International Law and Policy*, September 19, 2014, <http://djilp.org/critical-analysis-north-and-south-koreas-talks-working-towards-conflict-resolution/>.

Kompromi akhirnya muncul ketika kedua belah pihak menemukan solusi baru yaitu Korea Utara setuju untuk menyatakan penyesalan, bukan tanggung jawab, atas ledakan tersebut.<sup>8</sup>

PBB melakukan instruksi untuk melakukan pembicaraan pertama mengenai ketegangan yang terjadi di perbatasan Korea Utara dengan Korea Selatan. Hasil dari pembicaraan tersebut membuahkan hasil yaitu kedua presiden Korea Utara dengan Korea Selatan sepakat untuk mengurangi ketegangan di DMZ. Kesepakatan tersebut meliputi dengan menghentikan latihan militer, zona larangan terbang di dekat perbatasan dan penarikan secara berkala ranjau darat di wilayah DMZ. Perdamaian yang dilakukan di perbatasan disebut sebagai upaya yang dilakukan untuk memperbaiki hubungan antara kedua negara.

Adanya peran dari PBB dalam melakukan usaha perdamaian dan pengelolaan konflik Korea Utara dengan Korea Selatan meskipun dengan tingkat keberhasilan yang beragam menunjukkan upaya yang dilakukan PBB dalam melakukan pengelolaan konflik. Maka hal tersebut menjadi menarik bagi penulis mengkaji peran PBB dalam konflik Korea Utara dengan Korea Selatan. Terlebih lagi PBB sudah terlibat sejak awal konflik ini tetapi hingga sekarang upaya yang telah dilakukan oleh PBB tidak kunjung membawa kedua negara ke meja perundingan untuk penyelesaian terakhir sehingga perlu diteliti apa yang

---

<sup>8</sup> Katie Shonk, "The Two Koreas Practice Conflict Management," PON - Program on Negotiation at Harvard Law School, October 16, 2018, <https://www.pon.harvard.edu/daily/conflict-resolution/the-two-koreas-practice-conflict-management/>.

sesungguhnya telah dilakukan PBB dalam menyelesaikan konflik tersebut. Ditambah lagi, intervensi PBB dalam konflik Korea dengan melakukan pertemuan, perjanjian, dan dialog dalam menyelesaikan konflik tersebut. Dengan melakukan penelitian ini maka mendapatkan jawaban serta hal-hal yang sudah dilakukan oleh PBB dalam menyelesaikan konflik ini sesuai dengan Piagam PBB dan tujuan dari PBB sendiri.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai peran organisasi PBB dalam mengelola konflik antara Korea Utara-Korea Selatan serta dinamika konflik Korea Utara-Korea Selatan. Untuk membahas permasalahan tersebut secara menyeluruh, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perserikatan Bangsa-Bangsa berperan dalam mengelola konflik Korea Utara-Korea Selatan hingga saat ini?
2. Apa penyebab konflik Korea Utara-Korea Selatan belum dapat diselesaikan walaupun Perserikatan Bangsa-Bangsa sudah berperan dalam konflik ini sejak lama?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran PBB dalam mengelola konflik Korea Utara dengan Korea Selatan dengan menganalisis dan memahami peran dari PBB menurut Piagam PBB dan mengevaluasi penyebab konflik Korea

Utara-Korea Selatan yang tidak kunjung selesai walaupun PBB sudah berperan dalam konflik ini sejak lama dengan melakukan upaya-upaya perdamaian dan dialog.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan gambaran mengenai peran PBB dalam konflik antara Korea Utara dan Korea Selatan. Sebagai salah satu organisasi yang bertanggung jawab dalam menjaga perdamaian dan keamanan internasional sesuai dengan Piagam PBB dan tujuan pendirian PBB. Mengingat adanya tanggung jawab yang dimiliki oleh PBB, penelitian ini mencoba menjelaskan peran PBB dalam penanganan konflik sejak awal hingga saat ini, dengan harapan akan berguna untuk menganalisis peristiwa yang kemungkinan akan terjadi di masa mendatang, sehingga dapat mencegah hal tersebut terjadi dan mengetahui cara menanganinya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang membahas mengenai peran PBB dalam mengelola konflik Korea Utara dan Korea Selatan serta alasan konflik ini belum bisa diselesaikan walaupun PBB sudah berperan sejak awal konflik ini berlangsung. Kemudian melihat perubahan sikap dari kedua negara untuk melakukan perdamaian dengan adanya intervensi dari PBB untuk melakukan dialog dan upaya-upaya perdamaian.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulis memakai sistematika penulisan agar pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai garis besar topik penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan berisikan mengenai penjelasan secara singkat mengenai organisasi internasional yaitu PBB sebagai organisasi yang menjaga perdamaian dan keamanan dunia. PBB sudah melakukan banyak hal untuk mencegah konflik dengan melakukan pengelolaan konflik. Kemudian, pengelolaan konflik akan dihubungkan dengan peran PBB terhadap konflik Korea Utara dan Korea Selatan. Terdapat pembahasan singkat mengenai awal mula Perang Korea terjadi dan bagaimana PBB mulai masuk dalam konflik tersebut dengan melakukan upaya-upaya perdamaian untuk mencegah konflik bereskalasi. Bab I berfokus pada tujuan penulisan lewat rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan penelitian. Oleh karena itu, Bab ini diharapkan pembaca dapat memperoleh gambaran besar mengenai masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini.

Bab II Kerangka Berpikir berisikan mengenai pemikiran penulis-penulis sebelumnya yang pernah meneliti topik yang sama dengan topik yang diangkat oleh penulis lewat penelitian ini. Hal tersebut dilakukan agar penulis memiliki landasan penelitian yang berisikan teori-teori yang berhubungan dengan topik skripsi untuk membantu proses analisis penelitian serta alur pemikiran penulisan skripsi ini.



Bab III Metode Penelitian berisikan mengenai metodologi penelitian yang dipakai dalam penulisan skripsi ini. Bab ini akan membahas mengenai pendekatan penelitian, metode penelitian, proses pengumpulan data, dan proses analisis data.

Bab IV Analisis berisikan penjelasan dari data-data hasil penelitian dengan menjelaskan peran PBB dalam melakukan pengelolaan konflik seperti melakukan *peacekeeping*, *peacebuilding*, negosiasi dan mediasi sebagai upaya untuk menjaga perdamaian dan keamanan di Semenanjung Korea. Selanjutnya, membahas mengenai faktor-faktor kegagalan mengapa konflik Korea Utara dan Korea Selatan belum dapat diselesaikan.

Bab V Penutup berisikan kesimpulan akhir dari penjelasan secara keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan dan menampilkan pemaparan hasil temuan serta saran yang didapatkan dari analisa data.